

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA USAHATANI TEMBAKAU DI KECAMATAN PRAJA TIMUR KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

**Analysis of Income Contribution and Labor Absorption in Tobacco Farming
in Praya East District, Central Lombok Regency**

Meriani*, Suparmin* *, Nuning Juniarsih**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) untuk menganalisis besarnya kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (3) untuk menganalisis serapan tenaga kerja usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Daerah sampel yaitu Desa Ganti dan Desa Beleka, yang ditetapkan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan *Quota Sampling* sejumlah 50 responden dan penentuan jumlah responden setiap Desa ditetapkan secara *proporsional sampling*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata produksi usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, adalah 1.557,54 kg per luas lahan garapan (0,52 ha) atau 2.996,42 kg/hektar (1,00 ha) dengan penerimaan sebesar Rp 40.908.900 per luas lahan garapan atau Rp 78.701.231,24 per hektar. Total biaya produksi adalah Rp 10.438.808,40 per luas lahan garapan atau Rp 20.082.355,53 per hektar, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 30.470.091,60 per luas lahan garapan atau Rp 58.618.875,71 per hektar (2) Besarnya kontribusi dari usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 51%. (3) Penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, sebesar 1,68% per luas lahan garapan atau 3,23% per hektar, artinya usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah mampu menyerap tenaga kerja 1,68% dari 7.470 angkatan kerja petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: Usahatani Tembakau, Pendapatan, Kontribusi, Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) to analyze the income of tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency; (2) to analyze the contribution of tobacco farming to the income of farmer households in Praya East District, Central Lombok Regency; (3) to analyze the absorption of labor in tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method. The analysis unit in this research is tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency. The sample area is Ganti Village and Beleka Village, which were determined by Purposive Sampling with certain considerations adjusted to the research objectives. The determination of the number of respondents was carried out by Quota Sampling of 50 respondents and the determination of the number of respondents in each village was determined by proportional sampling. The type of data used is quantitative and qualitative data. The results of the study showed that: (1) the average production of tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency, is 1,557.54 kg per cultivated land area (0.52 ha) or 2,996.42 kg/ha (1.00 ha) with revenue of Rp 40,908,900 per cultivated land area or Rp 78,701,231.24 per hectare. The total production cost is Rp 10,438,808.40 per cultivated land area or Rp 20,082,355.53 per hectare, resulting in an income of Rp 30,470,091.60 per cultivated land area or Rp 58,618,875.71 per hectare (2) The contribution of tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency to the total income of household is 51%. (3) The absorption of labor in tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency is 1.68% per cultivated land area or 3.23% per hectare, It means that tobacco farming in Praya East District, Central Lombok Regency is able to absorb 1,68% of the 7,470 farmer workforce in Praya East District, Central Lombok Regency.

Keywords: Tobacco Farming, Income, Contribution, Labor Absorption.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan dalam sektor pertanian tidak hanya melakukan kegiatan pertanian, tetapi juga melakukan kegiatan pembangunan ekonomi dalam sektor industri yang mendukung kegiatan pertanian. Sektor pertanian berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara (Arifin, 2021).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah komoditi tembakau. Tembakau merupakan produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas agribisnis perkebunan yang strategis karena selain memiliki daya saing tinggi juga menjadi komoditas penting bagi petani (Ditjenbun, 2021).

Tembakau merupakan produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas agribisnis perkebunan yang strategis karena selain memiliki daya saing tinggi juga menjadi komoditas penting bagi petani, karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, terutama di pedesaan tidak memerlukan spesifikasi pendidikan yang tinggi. Banyaknya tenaga kerja yang di serap maka banyak juga biaya yang harus di bayar oleh petani, seperti biaya saprodi, penyusutan alat, pajak tanah dan biaya-biaya lain yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh petani selama musim tanam (Sarlan, 2018).

Dinas pertanian Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat menyatakan harga tembakau cukup kompetitif atau stabil pada tahun 2022. Produksi

tembakau di Lombok tengah hampir mencapai 10.000 hektare, sehingga kebutuhan tembakau untuk pabrik rokok dipastikan tersedia. Sedangkan untuk harga tembakau tergantung kualitas, namun untuk kualitas bagus bisa mencapai Rp 4 juta lebih per kuintal dan kualitas paling rendah bisa Rp 1,5 juta per kuintal (Antara NTB, 2022).

Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah pengembangan tembakau dengan luas panen 9.368 Ha, jumlah produksi 11.251 Ton, dan jumlah produktivitas 1,248 kg/ha pada tahun 2021. Kecamatan Praya Timur menjadi salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas tanam yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yakni dengan luas tanam 1.140 Ha. Adapun Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) untuk menganalisis besarnya kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (3) untuk menganalisis serapan tenaga kerja usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kontribusi Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Daerah sampel yaitu Desa Ganti dan Desa Beleka, yang ditetapkan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan *Quota Sampling* sejumlah 50 responden dan penentuan jumlah responden setiap Desa ditetapkan secara *proporsional sampling* yang terdiri dari 33 responden di Desa Ganti dan 17 responden di Desa Beleka. Penentuan responden ditentukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampelnya cukup dengan mengambil siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti dilapangan sesuai dengan kebutuhan studi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner. Pengambilan responden untuk diwawancarai ditentukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampelnya cukup dengan mengambil siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti dilapangan sesuai dengan kebutuhan studi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara dan kuesioner.

Analisis Data

1. Biaya Produksi

Untuk menghitung Biaya usahatani dihitung dengan penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } TC = FC + VC$$

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga

jual.

$$\text{Dimana } TR = Y \cdot P_y$$

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (kg)

P_y = Harga (Rp)

3. Pendapatan Usahatani Tembakau

Untuk menghitung pendapatan dari usahatani tembakau yaitu dengan mengurangi total penerimaan usahatani dengan total biaya produksi, maka digunakan rumus (Suratiyah, 2015).

$$P1 = TR - TC$$

Keterangan:

P1 = Pendapatan usahatani tembakau (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani tembakau (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

4. Pendapatan Total Rumah Tangga

Untuk mencari pendapatan total rumah tangga yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh rumah tangga yaitu pendapatan dari usahatani tembakau, pendapatan usahatani selain tembakau dan pendapatan dari kegiatan non usahatani dengan menggunakan rumus (Hastuti, 2017).

$$PT = P1 + P2 + P3$$

Keterangan:

PT = Pendapatan total rumah tangga (Rp)

P1 = Pendapatan kegiatan usahatani tembakau (Rp)

P2 = Pendapatan kegiatan dari pertanian (Rp)

P3 = Pendapatan kegiatan non pertanian (Rp)

5. Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga (Soekartawi, 1995) digunakan rumus :

$$K = \frac{I1}{IT} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan (%)

I1 = Pendapatan usaha tani tembakau (Rp)

IT = Pendapatan total rumah tangga (Rp)

Untuk menentukan besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani, diukur dengan (Samadi, 2001):

- a. Jika kontribusi pendapatan usahatani tembakau < 50% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi dikatakan kecil sehingga tergolong ke dalam sumber pendapatan sampingan.
- b. Jika kontribusi pendapatan usahatani tembakau > 50% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi dikatakan besar sehingga tergolong ke dalam sumber pendapatan utama.

6. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Suratiyah (2015) untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja dalam usahatani tembakau dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Penyerapan tenaga kerja

n = Jumlah tenaga kerja yang diserap pada usahatani tembakau

N = Jumlah angkatan kerja petani sektor pertanian di Praya Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

No.	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Umur Responden (th)		
	15-30	2	4
	31-50	34	68
	51-60	8	16
	61-71	6	12
	Jumlah	50	100
	rata-rata	46	
2.	Tingkat Pendidikan Formal:		
	a. SD	38	76
	b. SMP	5	10
	c. SMA	5	10
	d. S1	1	2
	e. S2	1	2
	Jumlah	50	100
3.	Jumlah Anggota Keluarga (org)		
	a. 1 – 2 Orang	9	18
	b. 3 – 4 Orang	38	76
	c. ≥ 5 Orang	3	6
	Jumlah	50	100
4.	Luas Lahan Garapan (ha)		
	a. < 0,50 ha	27	54
	b. 0,50 – 1,00 ha	21	42
	c. >1,00 ha	2	4
	Jumlah	50	100
	Rata-rata (ha)	0,52	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Umur Responden

Menurut Simanjutak 1985, menyatakan bahwa petani yang berada pada kisaran umur produktif yaitu sekitar 15-64 tahun yang dianggap memiliki kemampuan fisik dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan tingkat produktivitasnya, umur dapat digolongkan dalam kelompok umur belum produktif (<15 tahun).

Rata-rata bahwa umur responden petani yaitu berkisaran 15-71 tahun, dengan rata-rata umur responden yaitu 46 tahun, responden dengan jumlah kisaran umur paling banyak yaitu berada pada kisaran umur 31-50 tahun dengan jumlah yaitu sebanyak 34 orang (34%) sedangkan yang paling sedikit yaitu berada pada kisaran umur 15-30 tahun yakni berjumlah 2 orang (4%). Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini termasuk kedalam golongan umur produktif yang artinya fisik maupun mental mampu melakukan usahatani. Umur tenaga kerja <15 tahun dapat dikatakan tidak produktif karena umur tersebut masih tergolong dibawah umur. Petani yang umurnya lebih dari 64 tahun tidak termasuk ke dalam tenaga kerja produktif dikarenakan umur tersebut tergolong dalam umur lanjut usia dan tidak mampu lagi melakukan usahatani.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 38 orang (76%) sedangkan, tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu berada pada tingkat pendidikan S1 dan S2 dengan persentase sama yaitu (2%).

Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Ilyas (1998), bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu: keluarga kecil, jika tanggungan berkisar antara 1-2 orang, keluarga sedang jika jumlah tanggungan keluarga berkisar 3-4 orang dan keluarga besar jika tanggungan keluarga lebih besar atau sama dengan lima orang.

Jumlah tanggungan keluarga petani responden dalam usahatani tembakau 1-2 orang tergolong kedalam keluarga kecil sebanyak 9 orang (18%), dan 3-4 orang tergolong kedalam keluarga sedang sebanyak 38 orang (76%), dan tanggungan keluarga responden usahatani tembakau >5 orang tergolong kedalam keluarga besar yaitu sebanyak 3 orang (6%).

Luas Lahan Garapan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden pada usahatani tembakau sebanyak 50 orang responden dengan rata-rata luas garapan 0,52 ha. Jika dilihat dari penggunaan lahan menurut Sajogyo (1996) mengelompokkan petani kedalam tiga katagori, yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha. Reponden yang luas lahan kecil atau sedikit adalah <0,50 ha sebanyak 27 orang (54 %), luas lahan sedang antara 0,50-1,00 ha sebanyak 21 orang (42%), dan luas lahan besar yaitu >1,00 ha sebanyak 2 orang (4%).

2. Analisis Biaya Produksi Usahatani Tembakau

Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah Rp 2.438,620/luas lahan garapan atau Rp 4.691.458,25/ha. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yang tertinggi adalah biaya pembelian pupuk (Urea, SP26, Phoska, Pertila, KNO) sebesar Rp 1,470,920/luas lahan garapan atau Rp 2,829,780.68/ha. Rata-rata biaya untuk pembelian benih Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 636.000/luas lahan garapan atau Rp 1.223.547,52/ha. Rata-rata biaya untuk pestisida (Antracol. Metindo, Alika, dan Dupont) sebesar Rp 331,700/luas lahan garapan atau Rp 638.130,05/ha.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
			jumlah fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Lahan Garapan	(ha)	0,52		1,00	
2	Benih	(Unit)	6.360,00	636.000,00	12.235,48	1.223,547,52
3	Pupuk :					
	Urea	(kg)	149,50	451.500,00	287,61	868.603,31
	SP36	(kg)	115,40	463.100,00	222,01	890.919,58
	Phoska	(kg)	38,00	114.000,00	73,11	219.315,12
	Pertila	(kg)	81,00	330.000,00	155,83	634.859,56
	KNO	(kg)	10,79	112.320,00	20,76	216.083,11
	Jumlah Pupuk:	(Rp)		1.470.920,00		2.829.780,68
4	Pestisida :					
	Antracol	(Kg)	0,94	130.500,00	1,81	251.058,10
	Metindo	(gr)	200,00	41.200,00	384,76	79.261,25
	Alika	(ml)	56,00	56.000,00	107,73	107.733,74
	Dupont	(ml)	195,00	104.000,00	375,14	200.076,95
	Jumlah Pestisida:			331.700,00		638.130,05
	Total Saprodi	(Rp)		2.438.620,00		4.691.458,25

Sumber: data primer Diolah, 2023

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No.	Uraian	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja			
		per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
		Jumlah (Orang)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	Nilai (Rp)
1	Luas Garapan	0,52		1	
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga:				
	TKDK Laki-laki	25,58	0	49,23	0
	TKDK Perempuan	16,22	0	31,22	0
	Total TKDK:	41,8	0	80,45	0
	Tenaga Kerja Luar Keluarga:				
2	TKLK Laki-laki	21,36	853.900,00	41,09	1.642.747,21
3	TKLK Perempuan	62,34	1.756.500,00	119,93	3.379.184,30
	Total TKLK:	83,7	2.610.400,00	161,02	5.021.931,51
	Total Tenaga Kerja:	125,5	2.610.400,00	241,47	5.021.931,51

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. rata-rata total biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 0/LLG atau Rp 0/ha yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga laki-laki dan tenaga kerja dalam keluarga perempuan. Sedangkan rata-rata total biaya tenaga kerja luar keluarga adalah sebesar Rp 2.610.400/LLG atau Rp 5.021.931,51/ha yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan. Sehingga Total biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga adalah sebesar Rp 2.610.400/LLG atau Rp 5.021.931,51/ha. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam keluarga baik dari tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan pada usahatani tembakau membutuhkan tenaga kerja luar keluarga yang banyak sehingga upah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga lebih besar.

Biaya Variabel Lain

Tabel 3. Biaya Variabel Lain Usahatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Beli Kayu	3.038.000
2	Biaya Sewa Oven	1.840.000
Total Biaya Variabel lain		4.878.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil penelitian rata-rata total biaya variabel lain pada usahatani tembakau di Kecamatan Parya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 4,878,000/LLG atau sebesar Rp 9,384,378.61/ha. Biaya pembelian kayu bahan bakar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau sebagai bahan baku pembakaran tembakau. Sedangkan biaya oven merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar sewa oven.

Biaya Tetap

Tabel 4. Biaya Tetap Usahatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No.	Uraian	Biaya Tetap	
		per LLG (Rp)	per ha (Rp)
1	Luas Garapan	0,52	1
2	Pajak Tanah:	20.210,00	38.880,34
3	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	13.600,95	26.165,74
	Sabit	11.433,33	21.995,64
	Sprayer	61.402,50	118.127,16
	Mesin air	314.545,24	605.127,43
	Ember	18.603,00	35.788,76
	Gayung	7.231,00	13.911,12
	Selang	35.673,33	68.628,96
	Gentong air	29.089,05	55.962,00
	Total Penyusutan Alat	491.578,40	945.706,82
Total Biaya Tetap		511.788,40	984.587,16

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 491.578,40/LLG atau sebesar Rp 945.706,82/ha. Biaya pajak tanah ditentukan oleh luas

lahan yang dimiliki oleh petani karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin besar pula pajak yang dibayar petani dan sebaliknya. Rata-rata pajak tanah sebesar Rp 20,210/LLG atau sebesar Rp 38.880,34/ha. Sehingga total biaya tetap pada usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 511.788,40/LLG atau sebesar Rp 984.587,16/ha.

3. Pendapatan Usahatani Tembakau

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No.	Uraian	per LLG	per ha
	Luas Lahan Garapan	0,52	1
1	Produksi Tembakau (kg)	1.557,54	2.996,42
2	Penerimaan Usahatani Tembakau (Rp)	40.908.900,00	78.701.231,24
3	Biaya Produksi Tembakau (Rp)	10.438.808,40	20.082.355,53
4	Pendapatan Usahatani Tembakau (Rp)	30.470.091,60	58.618.875,71

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata produksi yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 1.557.54 kg/LLG atau sebesar 2.996.42 kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp 40.908.900/LLG atau sebesar Rp 78.701.231,24/ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah Rp 10.438.808,40/LLG atau sebesar Rp 20.082.355,53/ha dan diperoleh rata-rata pendapatan Rp 30.470.091,60/LLG atau sebesar Rp 58.618.875,71/ha.

4. Pendapatan Usahatani diluar (Usahatani Tembakau)

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan dari Usahatani diluar Usahatani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No.	Uraian	Pendapatan Usahatani selain Tembakau	
		per LLG (0,52 ha ; 0,19 ha)	per ha
1	Luas Lahan Garapan		1.00
2	Pendapatan Usahatani Padi (Rp)	11.426.000	59.800.000
3	Pendapatan Usahatani Melon(Rp)	11.121.500	21.981.531,36
	Total Pendapatan	22.638.500	81.781.531,36

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan dari usahatani padi sebesar Rp 11.212.500,00 dengan LLG (0,52 Ha) sedangkan rata-rata pendapatan dari usahatani melon sebesar Rp 11.462.00,00 LLG (0,19 Ha). Jadi total pendapatan Padi dan melon sebesar Rp 22. 638.500 pertahun. Di Kecamatan Praya Timur selain mendapatkan pendapatan dari usahatani tembakau, para petani juga memperoleh pendapatan rumah tangga lain dari hasil usahatani lain seperti usahatani padi dan usahatani melon. Kegiatan usahatani dilakukan petani untuk menambah pendapatan yang diterima sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

5. Pendapatan Non Usahatani

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No.	Jenis Pekerjaan Non Usahatani	Pendapatan (Rp)
1	Pengepul	2.400.000
2	Pengrajin	1.188.000
3.	Tukang Las	480.000
3	Buruh Bangunan	480.000
4	Pedagang	840.000
5	Pegawai	480.000
6	TKI/TKW	1.080.000
Total Pendapatan (Rp/Tahun)		Rp 6.948.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan non usahatani yang diperoleh sebesar Rp 6.948.000 per tahun. Berdasarkan Tabel diatas pendapatan non usahatani sendiri di peroleh dari usaha seperti pedagang, buruh bangunan, pengrajin, pegawai, dan sedangkan untuk pendapatan dari TKI/TKW termasuk kedalam pendapatan lainnya karena dihasilkan melalui kiriman baik dari kepala keluarga, maupun dari anggota keluarga lainnya.

6. Total Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 8. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Praya Timur

No	sumber pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan usahatani tembakau	30.470.091,60	51
2	Pendapatan ushatani (diluar usahatani tembakau	22.638.500,00	38
3	Pendapatan non usahatani	6.948.000,00	11
Jumlah		60.056.591,60	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha pertanian meliputi usahatani tembakau, padi, dan melon ditambah dengan pendapatan dari kegiatan non pertanian sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dari semua sumber pendapatan sebesar Rp 60.056.591,60/tahun.

7. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil bahwa kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 51%, kontribusi pendapatan usahatani

(selain usahatani tembakau) sebesar 38%, kontribusi pendapatan non usahatani sebesar 11%. Kontribusi pendapatan usahatani tembakau lebih besar dari sumber pendapatan non pertanian maupun usaha pertanian selain usahatani tembakau.

8. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 7. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau				
Jumlah TK Tembakau (Orang)		Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Penyerapan TK (%)	
Per LLG	Per Ha		Per LLG	Per Ha
125	241	7.470	1,68	3,23

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa angkatan tenaga kerja petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah sebanyak 7.470 orang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar 1,68%/LLG atau 3,23%/ha, artinya usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah mampu menyerap tenaga kerja 1,68% dari 7.470 angkatan kerja petani di Kecamatan Praya timur Kabupaten Lombok Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata produksi usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah 1.557,54 kg per luas lahan garapan (0,52 Ha) atau 2.996,42 kg/hektar (1,00 Ha) dengan penerimaan sebesar Rp 40.908.900 per luas lahan garapan atau Rp 78.701.231,24 per hektar . Total biaya produksi adalah Rp 10.438.808,40 per luas lahan garapan atau Rp 20.082.355,53 per hektar, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 30.470.091,60 per luas lahan garapan atau Rp 58.618.875,71 per hektar.
2. Besarnya kontribusi dari usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar 51% dari total pendapatan rumah tangga.
3. Penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, sebesar 1,68% per luas lahan garapan atau 3,23% per hektar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan:

- 1) Diharapkan kepada petani untuk menanam pohon sehingga meminimalisir pembelian kayu secara berlebihan sebagai bahan bakar pengovenan tembakau agar persediaan kayu dapat seimbang dengan penggunaannya.

- 2) Diharapkan adanya penyuluhan sebagai pendamping bagi para petani yang kurang memahami terkait penggunaan pestisida yang benar dan dosis pengaplikasiannya, sehingga penggunaan pestisida tidak dilakukan secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z (2021), *Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Kelompok Tani Perbadi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
- Antara news NTB (2022). Harga Tembakau di Lombok Tengah Stabil Meskipun Hujan. <https://mataram.antarnews.com/berita/217661/harga-tembakau-di-lombok-tengah-stabil-meskipun-hujan>
- Ditjenbun, (2021). Tembakau Tetap Bertahan Di Masa Pandemi. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/tembakau-tetap-bertahan-di-masa-pandemi/>.
- Hastuti, Diah Retno Dwi. (2017). *Ekonomi Agribisnis (Teori dan Kasus)*. Rumah Buku CaraBaca: Makasar.
- Ilyas, 1998. *Macam-macam Bentuk Keluarga Berdasarkan Jumlah tanggungan Keluarga*. Binaputra Saputra. Jakarta.
- Sajogyo, (1977). Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan (Poor Household and Their Participation in Development). Prisma, VI(3):10-17.
- Samadi, B. (2001). *Kinerja Tenaga Kerja Wanita*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarlan, (2018) *analisis keuntungan dan serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat dikecamatan suralaga, kabupaten lombok timur*.
- Simanjuntak, PJ. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, (1995). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015), *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.